

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu (*da'aa-yad'uu-da'watan*) yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu, mendo'a, atau memohon. Kata (*kalimat*) tersebut dengan segala perubahannya (turunannya) dalam al-Qur'an diulang sampai 215 kali¹. Dakwah adalah kegiatan menyampaikan pesan yang berisi nilai, norma, hukum agama (islam) kepada obyek (individu, kelompok, masyarakat) agar mereka menjalankan ajaran agama dengan penuh kesadaran sehingga terwujud sistem sosial yang harmonis dan damai dan pada akhirnya mendatangkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat². Demi untuk membangun kesadaran obyek dakwah maka dakwah pun harus dilakukan dengan langkah dan cara yang bijaksana. Tanpa pemahaman tentang ilmu, tentu, akan sulit untuk memahami apa itu ilmu dakwah.

Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern yang kedua muncul di dunia. Film berperan sebagai sebuah sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum. Film mempunyai suatu dampak tertentu terhadap penonton, dampak-dampak tersebut dapat berbagai macam seperti, dampak psikologis, dan dampak sosial.

¹Ropingi el Ishaq, *Pengantar ILMU DAKWAH Studi Komprehensif Dakwah dari Teori Ke Praktik*, (Malang : Madani 2006)

²Ibid., hal 10.

Secara garis besar, film dapat dibagi berdasarkan beberapa hal. Pertama, film dibedakan berdasarkan media yaitu layar lebar dan layar kaca. Yang kedua, film dibagi berdasarkan jenisnya, yaitu film non fiksi dan fiksi³. Film non fiksi, dibagi menjadi tiga, yaitu film dokumenter, dokumentasi, dan film untuk tujuan ilmiah. Film fiksi sendiri dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu eksperimental dan genre.

Film yang akan menceritakan salah satu budaya suku Bugis, Makassar, yakni tarung sarung, sebuah kebiasaan digunakan sebagai salah satu cara masyarakat setempat untuk menyelesaikan perselisihan antara dua orang yang bermasalah. Film *Tarung Sarung* mengisahkan perjalanan tokoh utama Deni Ruso (Panji Zon), seorang anak muda yang menjalani kehidupan serba kecukupan di ibu kota hingga kehilangan kepercayaan kepada Tuhan. Deni kerap menghabiskan waktu bersenang-senang di klub malam. Namun, semua kesenangan itu harus berakhir ketika sang ibu memintanya pulang ke tanah kelahirannya di Bugis, Makassar untuk menjalankan bisnis keluarganya.⁴

Dibalik keputusannya memanggil Deni pulang ke kampung halamannya, sang ibu memiliki maksud baik ingin mengajarkan putranya untuk menjadi anak mandiri dan bertanggung jawab. Menuruti permintaan sang bunda, Deni memutuskan untuk kembali ke kampung halaman. Setibanya di Makassar ia bertemu dengan seorang gadis bernama Tenri (Maizura) dan mulai menjalin kedekatan dengannya. Sukses mendekati Tenri, Deni ternyata harus menyembunyikan identitasnya lantaran bisnis yang dikelola ayahnya sangat dikenal sebagai kapitalis perusak lingkungan. Sementara gadis yang disukainya adalah salah satu aktivis yang sangat peduli akan kelestarian lingkungan. Jika Deni jujur, tentu Tenri juga akan menjauhi dirinya.

Sementara dia telah jatuh cinta kepada gadis berjilbab itu. Konflik masalah mulai terlihat ketika Cemal Faruk sebagai Sanrego juara bela diri tarung sarung, tidak terima

³Handi Oktavianus, “Penerima Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film *Conjurin*”, *Jurnal E-KOMUNIKASI*, VOL 1. NO 1 Tahun 2013. Hal 3

⁴<https://www.tagar.id/sinopsis-tarung-sarung-cinta-dan-asa-si-anak-bugis>

dengan kedekatan keduanya, dan memutuskan untuk menghajar Deni. Kerap mendapat perlakuan sadis dari Sanrego, Deni akhirnya memutuskan untuk berguru bela diri kepada Pak Khalid (Yayan Ruhian), seorang penjaga masjid yang dikenal mahir berkelahi. Berguru tarung sarung dengan Pak Khalid, Deni tak hanya semata diajarkan bela diri. Dia juga mulai belajar untuk mengenal Tuhannya lagi

Banyak hal yang menarik di dalam film ini sehingga peneliti tertarik untuk meneliti film ini. Terkait dengan dakwah sangat erat kaitannya dengan komunikasi, sehingga dakwah adalah salah satu bagian dari proses berkomunikasi⁵. Film dengan penontonnya maka diperlukan teori sebagai alat untuk menganalisis tanda dan simbol untuk mengetahui makna yang terkandung dan visualisasi dari sudut pandang dakwah dalam film Tarung Sarung. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori Semiotika Charles S. Peirce. Dari uraian diatas diharapkan pesan dakwah, makna, serta tanda-tanda dari Film Tarung Sarung dapat dipahami dengan baik dan benar.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, dari konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pesan dakwah yang terdapat dalam film Tarung Sarung ?
2. Apa saja makna pesan dakwah yang terdapat dalam film Tarung Sarung ?

C. Tujuan Penelitian

Didalam setiap penelitian pasti terdapat sebuah tujuan didalamnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

Untuk mengetahui bagaimana dan makna pesan dakwah apa saja yang terdapat dalam film Tarung Sarung.

⁵Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor : Ghalia Indonesia 2014) hal 70.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian pasti terdapat kegunaannya, baik itu manfaat secara personal maupun manfaat untuk orang lain. hal itupun juga berlaku bagi penelitian ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menarik minat peneliti lainnya khususnya dikalangan mahasiswa untuk melakukan penelitian lanjutan tentang masalah serupa. Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

- a. Sebagai tambahan metode berdakwah agar bervariasi dan tidak hanya menggunakan cara konvensional.
- b. Sebagai tambahan wawasan di bidang komunikasi dan dakwah melalui film yang memiliki genre berbeda.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap penyampaian pesan melalui media massa yaitu film.
- b. Memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pesan baik dan buruk dari film tersebut, agar bisa memilih film yang layak untuk di tonton.
- c. Untuk peneliti dapat memahami pesan dakwah yang terdapat dalam film secara mendalam.

E. Kajian Pustaka

Dalam tinjauan pustaka disebutkan secara terperinci, logis dan sistematis hubungan antara proposal penelitian yang akan dilakukan, dengan proposal penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, atau dengan buku-buku yang berkenaan dengan topik yang hendak diteliti. Dalam Kegunaan dari tinjauan pustaka atau telaah pustaka adalah untuk membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sejenis terdahulu.

Berangkat dari situlah, penulis melakukan tinjauan pustaka terlebih dahulu terhadap beberapa karya atau tulisan penelitian sebelumnya. Hasilnya tidak sedikit pula yang telah melakukan penelitian sejenis, khususnya dibidang pesan dakwah dalam film. Diantara karya atau tulisan yang penulis temukan sebagai berikut:

1. Skripsi yang telah dilakukan oleh RANI RAHAYU UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA dengan judul PESAN-PESAN DAKWAH DALAM FILM “SYURGA CINTA” Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini adalah untuk mengetahui makna pesan-pesan dakwah berupa Aqidah, Syariah, dan Akhlak yang terdapat dalam film Syurga Cinta yang di tandai dengan pesan verbal dan non verbal. Dan berfokus pada *scene-scene* yang memiliki pesan dakwah dalam film “Syurga Cinta” berupa pesan Aqidah, Syariah, dan Akhlak.
2. Skripsi yang telah dilakukan oleh Nurul Latifah UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA dengan judul ANALISIS SEMIOTIKA PESAN DAKWAH DALAM FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA tahun 2016. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Dan berfokus untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos dan juga pesan dakwah yang dikonstruksikan di dalam film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”.
3. Skripsi yang telah dilakukan oleh RISRIYANTI IAIN PURWOKERTO dengan judul PESAN DAKWAH DALAM FILM “ASSALAMUALAIKUM BEIJING” pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian ini berfokus untuk mendapatkan pemahaman mengenai simbol-simbol atau tanda-tanda yang digunakan pada film Assalamualaikum Beijing.
4. Jurnal skripsi yang telah dilakukan oleh Nurhasanah Ridwan dengan judul PESAN DAN MAKNA DAKWAH ISLAM DALAM FILM ANALISIS **DESKRIPTIF PESAN DAN MAKNA DAKWAH ISLAM DALAM FILM TAUSIYAH CINTA**

pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik tetapi pembicaraan yang sebenarnya adalah isyarat dan tindakan sosial lainnya yang merupakan bahan mental untuk analisis kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya. Selain itu, tujuan dari analisis kualitatif, yaitu menemukan makna dari data yang dianalisis, seluruh teknik analisis menggunakan content (isi makna) sebagai klimaks dari rangkaian analisisnya. Oleh karena itu analisis data kualitatif lebih menjelaskan fakta dalam dan lebih menjelaskan hal-hal yang tidak dipertontonkan objek penelitian kepada orang lain.⁶

⁶Nurhasanah Ridwan, *JURNAL POLITIKOM INDONESIA*, hal 80.